

## UPAYA PENCEGAHAN HAMA MONYET DENGAN REBOISASI DI DUSUN TOPENGAN DESA SITIHARJO

Eli Nur Hasanah \*<sup>1</sup>  
Hermawan <sup>2</sup>  
Murni <sup>3</sup>  
Muhammad Razzaq Rasyid <sup>4</sup>  
Kharismatun Nabila <sup>5</sup>  
Afrizal Alif Pandoyo <sup>6</sup>  
Riki Tianto <sup>7</sup>  
Balqis Mutiara Hanifah <sup>8</sup>  
Hidayatus Syarifah <sup>9</sup>  
Muhamad Ibnu Sabil Masrur <sup>10</sup>  
Ilyas Maulana Karim <sup>11</sup>  
Annisa Deva Muharramah <sup>12</sup>  
Dita Agustina <sup>13</sup>  
Anggun Setiawan <sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup> Universitas Sains Al-Qur'an

\*e-mail: [kpmunsiqsitiharjo@gmail.com](mailto:kpmunsiqsitiharjo@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu potensi ekonomi utama di Desa Sitiharjo adalah sektor pertanian. Sektor ini sebenarnya bisa menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat setempat jika tidak diserang hama. Pertanian di wilayah ini mengalami penurunan produktivitas yang sangat tinggi akibat serangan hama monyet, bahkan hingga tiga periode masa jabatan Kades. Monyet-monyet tersebut merusak lahan pertanian, menyebabkan kerugian yang signifikan bagi para petani dan masyarakat sekitar. Akan tetapi monyet merupakan satwa yang kini dilindungi karena penurunan populasi di beberapa wilayah. Kondisi ini membuat upaya pengendalian hama menjadi prioritas, namun tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara produktivitas pertanian dan pelestarian satwa liar. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini, penulis telah meluncurkan program penanaman atau reboisasi untuk pencegahan hama monyet. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik kepada petani desa sitiharjo tentang cara mengatasi permasalahan hama monyet. Metode pelaksanaan program mencakup identifikasi masalah, analisis sasaran, penyusunan materi sosialisasi, pemilihan media dan metode sosialisasi, kerja sama dengan pihak terkait, penentuan jadwal dan lokasi penanaman, pelaksanaan penanaman, evaluasi dan umpan balik, serta tindak lanjut. Program penanaman untuk pencegahan hama monyet berdampak signifikan bagi petani di Desa Sitiharjo, membantu mengurangi kerugian akibat serangan hama monyet, dan meningkatkan keberlanjutan pertanian di wilayah tersebut. Program ini juga mencerminkan pentingnya kolaborasi antara dunia akademik, organisasi mahasiswa, dan masyarakat dalam menjawab tantangan pertanian di tingkat lokal.

**Kata kunci:** hama monyet; pertanian; reboisasi ekosistem

### Abstract

One of the main economic potentials in Sitiharjo Village is the agriculture sector. This sector could actually become the main livelihood of the local community if it were not for pest infestations. Agriculture in this area has experienced a significant decline in productivity due to monkey pests, even lasting through three terms of the village head. The monkeys have damaged agricultural land, causing substantial losses for farmers and the surrounding community. However, monkeys are now a protected species due to population declines in certain regions. This situation makes pest control efforts a priority, but the main challenge is balancing agricultural productivity with wildlife conservation. Therefore, innovative and sustainable solutions are needed. To address this issue, the author has launched a reforestation program aimed at preventing monkey pests. This program aims to provide better understanding and knowledge to the farmers of Sitiharjo Village on how to tackle monkey pest problems. The program's implementation methods include problem identification, target analysis, preparation of socialization materials, selection of media and socialization methods, collaboration with relevant parties, scheduling and location of planting, planting execution, evaluation and feedback, and follow-up actions. The planting program for monkey pest prevention has a significant impact on farmers in Sitiharjo

*Village, helping to reduce losses caused by monkey pests and enhancing agricultural sustainability in the area. This program also reflects the importance of collaboration between the academic world, student organizations, and the community in addressing local agricultural challenges.*

**Keywords:** *monkey pests; agriculture; ecosystem reforestation*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, diikuti oleh lapangan usaha industri pengolahan sebesar belasan persen. Hal ini berarti Sektor pertanian masih menjadi sektor tumpuan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan (Lasaksi, 2023). Pertanian merupakan sektor utama yang sangat penting dalam struktur ekonomi dan sosial negara, berfungsi sebagai garda depan agraris dalam upaya mencapai swasembada pangan. Sebagai pilar utama penyedia pangan, pertanian memegang peranan sentral dalam memastikan keberlanjutan pasokan makanan dan stabilitas ekonomi negara. Dalam konteks agenda nasional Pemerintah Indonesia, pertanian tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi penduduk tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam mencapai kemandirian pangan.

Upaya untuk mencapai swasembada pangan memerlukan perhatian dan dukungan yang signifikan, termasuk dalam hal peningkatan produktivitas, pengelolaan sumber daya, dan pemecahan berbagai tantangan yang dihadapi. Borlaug inilah yang mencetuskan apa yang dikenal dengan Revolusi Hijau yang dalam kurun waktu 1950-1980 membuat banyak negara dunia ketiga mampu berusaha menjadi berswasembada pangan, termasuk Indonesia (Suswadi, 2021). Di sinilah peran sektor pertanian menjadi sangat penting, karena keberhasilannya akan menentukan ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Fokus pada swasembada pangan mencerminkan komitmen terhadap pencapaian kemandirian nasional yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga mendukung kemandirian bangsa dalam konteks pertahanan dan keamanan, sekaligus mendorong pembangunan yang berwawasan lingkungan (Azhar, 2024). Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan inovasi dalam praktik pertanian, diharapkan sektor ini dapat terus berkembang dan memenuhi target swasembada pangan yang telah ditetapkan.

Melihat fenomena di desa, ketersediaan pangan dan distribusi pangan sepertinya bukan menjadi masalah. Namun, mengenai konsumsi pangan ini masih menjadi dilemma akibat kurangnya akses ekonomi masyarakat desa, mengingat pendapatan banyak masyarakat desa di Indonesia yang kurang kuat dalam mengakses pangan. Untuk itu, perlu pemberdayaan masyarakat dan manajemen yang baik dalam mengelola akses pangan di desa (Setiya *et al.*, 2023). Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para petani Desa Sitiharjo adalah serangan hama, termasuk hama monyet. Monyet sering kali merusak tanaman, mengancam hasil panen, dan menyebabkan kerugian signifikan bagi petani. Dampak dari serangan hama monyet tidak hanya mengurangi pendapatan petani tetapi juga mengganggu keseimbangan ekosistem lokal.

Seiring dengan upaya mitigasi kerusakan yang disebabkan oleh hama monyet, reboisasi muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan. Reboisasi merupakan kegiatan penghijauan di kawasan hutan atau area yang akan dijadikan kawasan hutan (Ghulam, 2021). Reboisasi, atau penanaman kembali pohon-pohon di area yang telah gundul, dapat membantu memulihkan ekosistem, memperbaiki kualitas tanah, dan mengurangi habitat bagi hama yang merugikan. Pemulihan habitat yang rusak atau hilang dapat diperbaiki atau dibangun kembali untuk mendukung populasi spesies. Misalnya dengan melakukan reboisasi pada hutan yang ditebang dan penyediaan bahan pangan untuk satwa (Jayawardana *et al.*, 2023). Dengan mengintegrasikan strategi pengelolaan hama yang efektif dan program reboisasi, diharapkan dapat tercapai keseimbangan antara keberlangsungan pertanian dan pelestarian lingkungan, serta meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan para petani.

Program kerja ini berawal dari permasalahan dan keluhan warga Desa Sitiharjo, khususnya terkait hama monyet. Keluhan pertama diterima dari Bapak Tholib, Linmas Dusun Topengan, saat penulis berkunjung ke rumah warga untuk mengidentifikasi masalah. Bapak Tholib menyampaikan bahwa lahan pertanian warga Dusun Topengan sudah jarang dikelola

karena dianggap tidak lagi menguntungkan akibat kerusakan yang disebabkan oleh hama monyet. Sebagian besar warga lebih memilih bekerja sebagai tukang bangunan daripada mengelola lahan pertanian mereka.

Selain itu, Bapak Sobarun, Kepala Dusun Kalilawang, juga menyampaikan bahwa permasalahan hama monyet ini sudah berlangsung selama sekitar 15 tahun tanpa solusi yang efektif. Bapak Nur Hasani, Ketua Kelompok Tani, menambahkan bahwa jika warga lebih serius dalam menanganinya, mungkin masalah ini sudah terselesaikan beberapa tahun lalu. Ia menekankan bahwa masalah terbesar terjadi di Dusun Topengan, di mana monyet-monyet turun dari Gunung Bismo karena kekurangan makanan, sehingga merusak tanaman pertanian warga.

Keberadaan monyet yang mengganggu lahan pertanian warga disebabkan oleh berkurangnya ketersediaan makanan di habitat aslinya. Hal ini menyebabkan monyet turun ke lahan pertanian untuk mencari makan, yang pada akhirnya merusak tanaman warga. Selain itu, monyet kini merupakan salah satu satwa yang dilindungi, sehingga tindakan menyakiti atau membunuhnya merupakan tindakan yang tidak tepat dan melanggar hukum. Program ini menawarkan solusi jangka panjang yang tidak hanya menjaga kesejahteraan para petani, tetapi juga pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem. Masalah ini menjadi tantangan serius di Dusun Topengan dan beberapa dusun lain di Desa Sitiharjo, yang menjadi target utama pelaksanaan program ini.

Sebagai respon terhadap permasalahan ini, Kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UNSIQ Desa Sitiharjo mengupayakan program reboisasi dengan menanam bibit buah di habitat monyet, guna mengembalikan keseimbangan ekosistem dan mengurangi gangguan terhadap lahan pertanian. Ini merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan hutan dan memastikan bahwa kerusakan yang timbul akibat permasalahan hama dapat diseimbangkan (Sofyanto, 2023). Program ini diharapkan mampu menyediakan sumber makanan bagi monyet di habitatnya, sehingga mengurangi interaksi negatif dengan lahan pertanian warga.

## METODE

Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian yang dijalankan (Darmalaksana, 2020). Metode pelaksanaan pengabdian program penanaman untuk pencegahan hama monyet yang dilaksanakan di Desa Sitiharjo, Kecamatan Garung mencakup identifikasi masalah, analisis sasaran, penyusunan materi sosialisasi, pemilihan media dan metode sosialisasi, kerja sama dengan pihak terkait, penentuan jadwal dan lokasi penanaman, pelaksanaan penanaman, evaluasi dan umpan balik, serta tindak lanjut. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 20 September 2024, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Topengan, Desa Sitiharjo, Kecamatan Garung dimaksudkan untuk membantu permasalahan warga setempat. Berangkat dari permasalahan hama monyet yang merusak lahan pertanian di Dusun Topengan Desa Sitiharjo, penulis berupaya memperkenalkan inovasi Reboisasi Ekosistem sebagai solusi untuk menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. Program ini terdiri dari beberapa tahap agar penanaman bibit buah berjalan dengan sukses.

### 1. Obsevasi dan Survei Lokasi Awal

Tahap pertama dimulai dengan pelaksanaan observasi dan survei lokasi, didampingi oleh Ketua Kelompok Tani, Bapak Nur Hasani. Berdasarkan hasil survei, lokasi yang paling tepat untuk penanaman bibit buah diidentifikasi berada di sepanjang lereng Gunung Bismo, dengan jarak beberapa meter dari lahan pertanian warga. Observasi juga menunjukkan bahwa hama monyet sering merusak hasil pertanian, seperti buah waluh jipang, yang

digerogoti dan ditinggalkan dalam kondisi tidak utuh.

Melalui diskusi dengan Bapak Nur Hasani, diperoleh kesimpulan bahwa untuk mengatasi permasalahan ini serta menjaga keseimbangan ekosistem, diperlukan penanaman sekitar 700 bibit buah. Jumlah tersebut diproyeksikan dapat menyediakan sumber makanan alternatif bagi monyet, sehingga diharapkan dapat mengurangi gangguan terhadap lahan pertanian warga. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis lokasi dan kebutuhan ekologis yang telah dikaji bersama selama survei lapangan.

## 2. Strategi Penyediaan Bibit

Tahap kedua yang dilaksanakan penulis adalah pengajuan permohonan bibit kepada Balai Sertifikasi Perbenihan Tanaman Hutan (BSPTH) Semarang, berdasarkan rekomendasi dari Ibu Rinawati selaku perangkat Desa Sitiharjo. Proses pengajuan ini dimulai pada tanggal 2 September 2024 dengan pengiriman surat permohonan resmi melalui email.

Jenis bibit yang diajukan meliputi Jambu Biji, Jambu Air, Kelengkeng, Duwet, dan Alpukat. Pemilihan jenis bibit ini didasarkan pada ketersediaan stok di BSPTH Semarang serta kesesuaian tanaman tersebut untuk kondisi dataran tinggi di lereng Gunung Bismo. Selain itu, jenis tanaman ini dipilih karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan bagi populasi monyet, sehingga diharapkan mampu mengurangi interaksi negatif antara monyet dan lahan pertanian warga.

Pada tanggal 8 September 2024, BSPTH memberikan tanggapan melalui penerbitan surat resmi yang ditandatangani oleh Ketua BSPTH. Surat tersebut menyatakan kesiapan pihak BSPTH untuk memproses pengadaan bibit sesuai dengan permohonan yang diajukan. Setelah surat tanggapan diterbitkan, tim utusan yang dibentuk penulis segera berangkat untuk mengambil bibit yang telah disediakan, sehingga tahap penanaman dapat segera dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam upaya reboisasi ekosistem dan mitigasi gangguan hama terhadap lahan pertanian masyarakat.

Tabel 1. Jenis Bibit yang diambil dari BSPTH Semarang

NO	JENIS BIBIT	JUMLAH
1.	Duwet	100 btg
2.	Pucuk Merah	380 btg
3.	Jambu Biji	100 btg
4.	Jambu Air	30 btg
5.	Kelengkeng	20 btg
6.	Beringin	50 btg
7.	Alpukat	20 btg
	<b>Jumlah</b>	700 btg

## 3. Sosialisasi dan Penyuluhan Reboisasi Ekosistem

Setelah bibit tiba dan ditempatkan di Dusun Topengan, penulis melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi sebagai langkah awal untuk memastikan partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan program reboisasi. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya reboisasi sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan hama monyet yang merusak lahan pertanian serta menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengkoordinasikan teknis pelaksanaan penanaman bibit agar seluruh warga terlibat secara kolektif dan gotong royong.

Penyuluhan ini dihadiri oleh perwakilan warga yang terdiri dari Ketua RT, RW, Linmas, LPMD, BPD, serta berbagai organisasi masyarakat seperti IPNU, Ansor, dan PIK-Remaja.

Forum tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ajang diskusi partisipatif di mana warga dapat menyampaikan pendapat dan gagasannya.

Pada sesi musyawarah yang digelar, terdapat beberapa keputusan penting yang disepakati bersama, antara lain:

- a. Penanaman bibit dilakukan secara gotong royong oleh seluruh warga Dusun Topengan, dan diwajibkan bagi pemilik lahan yang berada di sekitar lereng Gunung Bismo.
- b. Pemilik lahan di sekitar lereng Gunung Bismo yang berasal dari luar Dusun Topengan, termasuk Dusun Kandangan, Dusun Curug, Dusun Pringapus, dan Dusun Tedunan—yang semuanya merupakan desa-desa dari luar Desa Sitiharjo—juga diwajibkan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman. Informasi mengenai kewajiban ini akan disampaikan melalui surat edaran.
- c. Waktu pelaksanaan penanaman ditetapkan pada hari Minggu, 15 September 2024.
- d. Dibentuk 8 titik koordinasi pengawalan di wilayah penanaman untuk memastikan bahwa seluruh bibit benar-benar ditanam dengan baik dan sesuai rencana. Setiap titik akan diawasi oleh perwakilan warga yang ditugaskan khusus untuk memastikan pelaksanaan penanaman berjalan optimal.

#### **4. Pelaksanaan Penanaman Bibit dan Partisipasi Masyarakat**

Penanaman bibit dilaksanakan pada hari Minggu pagi, tanggal 15 September 2024, dengan dihadiri oleh berbagai pihak yang memberikan dukungan signifikan terhadap keberhasilan program reboisasi. Di antara para peserta, hadir Camat Garung, Kepala Desa Sitiharjo, serta sejumlah perangkat desa lainnya. Kegiatan resmi dimulai dengan sambutan pembukaan oleh Camat Garung dan Kepala Desa Sitiharjo, yang secara simbolis meresmikan pelaksanaan penanaman.

Penanaman bibit pertama dilakukan oleh Camat Garung di wilayah Gelangan sebagai simbol dimulainya kegiatan reboisasi secara resmi. Seluruh proses penanaman dilaksanakan secara gotong royong oleh 55 warga yang berpartisipasi, dengan komitmen tinggi untuk memastikan keberlangsungan program. Pada siang hari, semua bibit berhasil ditanam di lokasi yang telah ditentukan, mencerminkan semangat kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui reboisasi.



Gambar 1. Penanaman Bibit pertama di Lereng Gunung Bismo oleh Camat Garung



Gambar 2. Penanaman Bibit di Lereng Gunung Bismo oleh Kepala Desa Sitiharjo



Gambar 3. Pengambilan Bibit oleh Warga Desa Sitiharjo

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan selama 40 hari di Dusun Topengan, Desa Sitiharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program reboisasi yang dilaksanakan di lereng Gunung Bismo berhasil diidentifikasi sebagai langkah strategis untuk mengurangi serangan hama monyet yang merusak lahan pertanian warga. Penanaman bibit buah menjadi solusi alternatif yang diharapkan dapat mengalihkan perhatian hama sekaligus menjaga ekosistem.
2. Dengan berhasilnya pengajuan bibit melalui BSPTH Semarang, jenis bibit yang dipilih seperti Jambu Biji, Jambu Air, Kelengkeng, Duwet, dan Alpukat diharapkan tidak hanya menjaga kelestarian ekosistem, tetapi juga menjadi sumber pangan alternatif bagi populasi monyet.
3. Keterlibatan aktif masyarakat, baik dari Dusun Topengan maupun desa lain di sekitar, menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pembentukan titik koordinasi untuk mengawasi proses penanaman, memastikan bibit ditanam dengan benar.
4. Keterlibatan Camat Garung, Kepala Desa Sitiharjo, dan perangkat desa lainnya memberikan dukungan signifikan dalam memastikan keberhasilan program. Keikutsertaan mereka dalam penanaman bibit pertama di wilayah Gelangan menunjukkan komitmen pemerintah lokal terhadap keberlangsungan reboisasi.
5. Kegiatan penanaman bibit yang melibatkan 55 warga berhasil diselesaikan dalam satu hari, mencerminkan keberhasilan koordinasi, semangat gotong royong, dan dukungan lintas sektor.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan dalam keberlangsungan Program Kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada Owner Bakso Kres-Kres, Owner Tralis West, TB. Harapan Utama, TB. Sederhana, PT. Lereng Dieng Abadi, dan Lazismu, yang telah menjadi sponsor utama dalam pendanaan program ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Kecamatan Garung, khususnya Pemerintahan Desa Sitiharjo, yang telah menerima serta mendukung seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Ucapan terima kasih ini juga ditujukan kepada seluruh warga Desa Sitiharjo yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan selama program berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. natasya (2024) 'Analisis Peran penting Indonesia dalam kerja sama ekonomi politik maritim', *Jurnal POLINTER*, 9(2).
- Darmalaksana, W. (2020) 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan', *Digital Library* [Preprint].
- Ghulam, Z. (2021) 'Pendampingan Pembentukan Komunitas Pecinta Alam Sebagai Solusi Pencegahan Hama Monyet di Desa Sarikemuning Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang Propinsi Jawa Timur', *Khidmatun: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Jayawardana, H.B.A. et al. (2023) *Ilmu lingkungan, Ilmu Lingkungan*.
- Lasaksi, P. (2023) 'Analisis peran sektor pertanian pemerintah terhadap perekonomian', *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), p. 166.
- Setiya, T. et al. (2023) 'Kemitraan Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa', *Inovasi Pembangunan-Jurnal Kelitbangan*, 11(3).
- Sofyanto, T.B. (2023) *Analisis Yuridis Tindak Pidana Penebangan Liar di Kawasan Hutan Kabupaten Blora*.
- Suswadi (2021) *Buku Ajar Pembangunan Pertanian*.